

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman ini mengharuskan setiap individu yang hidup di zaman ini untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zamannya. Agar setiap individu khususnya di Indonesia ini tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan negara lain. Sejalan dengan perkembangan zaman tersebut, sedikit banyaknya akan berdampak pada dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang- Undang No. 23 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi bahwa pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sejatinya Allah SWT telah menganjurkan bahwa setiap manusia harus memperoleh pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadis. Adapapun anjuran untuk memperoleh pendidikan salah satunya terdapat dalam hadis, sebagai berikut:

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional".

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُطْلِبُ الْعَامَ وَلَوْ بِأَصِيْنٍ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَصْعُقُ أَعْنَجَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ. (رواه اب. عبد البر).

Artinya: Dari Anas R.A dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya. (H.R Ibnu Abdil Barr).²

Selain itu pendidikan sebagai sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya melalui pembelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam menjalankan kehidupan, maka untuk itu kita perlu memperoleh dan menguasainya. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang berpengaruh dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta memajukan daya pikir manusia.³ Mengingat pentingnya peran mata pelajaran matematika dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan sains dan teknologi, maka proses pembelajaran matematika di sekolah harus menjadi perhatian bagi guru. guru sebagai ujung tombang pelaksana pembelajaran matematika di sekolah harus mampu melakukan inovasi pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan sistimatis dalam menemukan pengetahuan matematika secara mandiri.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajar yang

² Sri Prabandani dan Siti Masruroh, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP Kelas IX*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2011), hal.13-14

³ Shinta Dwi Handayani, “Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika”, dalam Jurnal Fomatif 6, no. 1 (2016): 23 - 34

lebih baik.⁴ Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh suatu hasil. Metode pembelajaran yang masih sering kita temukan adalah pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan dan siswa dibiarkan pasif. Padahal masih banyak model pembelajaran dengan menuntut siswa untuk aktif yang sekarang ini dituangkan pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang telah dipakai di Indonesia selama 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah percobaan, yang diharapkan pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Dalam K-13 ini siswa diberikan ruang pada siswanya untuk kreatif, inovatif, dan aktif dalam proses belajar mengajar, jadi pembelajaran berpusat di siswa tentunya masih dengan bimbingan guru.

Dengan diberlakukannya kurikulum baru di sekolah diharapkan dapat membenahi model pembelajaran yang selama ini dilakukan sehingga dapat menjadikan siswa bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Kemampuan komunikasi matematis siswa tentang pelajaran yang diajarkan dapat terlihat dari sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi pelajaran tersebut. Keaktifan siswa akan muncul jika guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mau mengembangkan pola pikirnya, mau mengkonstruksikan apa yang dikomunikasikan oleh guru.

⁴ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2015), hal. 2

Kemampuan komunikasi matematis⁵ yaitu suatu cara siswa untuk mengungkapkan ide-ide matematis baik secara lisan, tertulis, gambar, diagram, menggunakan benda, menyajikan dalam bentuk aljabar, atau menggunakan simbol matematika. Komunikasi matematika mereplekasikan pemahaman matematik dan merupakan bagian dari daya matematik. Siswa-siswa mempelajari matematika seakan-akan mereka berbicara dan menulis tentang apa yang mereka sedang kerjakan. Mereka dilibatkan secara aktif dalam mengerjakan matematika, ketika mereka diminta untuk memikirkan ide-ide mereka, atau berbicara dengan dan mendengarkan siswa lain, dalam berbagi ide, strategi dan solusi. Jadi siswa dapat mereplekasi kalimat menjadi model matematika maupun sebaliknya model matematika menjadi kalimat atau yang bisa dibaca.

Selain itu para guru harus bisa menyampaikan secara komunikatif kepada peserta didik. Hal itu berarti bahwa peserta didik harus bisa berkomunikasi dengan baik terhadap guru, yaitu adanya timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga saat proses pembelajaran suasananya menjadi nyaman. Pada kenyataannya di kegiatan lapangan hal itu sulit diterapkan dalam pembelajaran, dikarenakan peserta didik belum mampu berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran matematika, mereka cenderung bosan dan takut untuk belajar matematika karena gurunya lebih sering mengajar menggunakan metode ceramah saja. Dengan guru menjelaskan dipapan tulis, siswanya mendengarkan dan melihat penjelasan guru tersebut lalu siswa diberi tugas sesuai materi yang telah diajarkan, itu membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik kesulitan dalam mengkonstruksi apa yang diinginkan oleh guru.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan agar kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika meningkat adalah pendekatan SAVI. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang

⁵ Siti Romlah, GITA Kadarisma, Wahyu Setiawan, 208, *Analisis Kemampuan komunikasi Matematis Siswa SMP Mutiara 1 Bandung pada materi bentuknAljabar, Journal on Education Vol. 01 No. 2*, hal 75

dimiliki siswa.⁶ Istilah SAVI sendiri kependekan dari:

1. Somatic: Belajar dengan bergerak
2. Auditory: Belajar dengan berbicara dan mendengar
3. Visualization: Belajar dengan mengamati dan menggambarkan
4. Intellectually: Belajar dengan memecahkan masalah/ merenung

Pembelajaran dengan pendekatan SAVI dirasa mampu untuk mendorong keaktifan siswa, mengingat dalam pendekatan SAVI melibatkan semua gaya belajar siswa. Kan semua siswa itu berbeda-beda dalam mengkap suatu pengetahuan, ada yang hanya melihat dapat menangkap informasi, ada yang hanya mendengar dapat menangkap informasi, ada juga yang dengan bergerak dapat menangkap informasi. Jadi dalam pembelajaran SAVI nantinya melibatkan semua indra yakni melihat, mendengarkan, bergerak, lalu berpikir, agar semua siswa dapat mendapatkan pengetahuannya sesuai gaya belajar yang dimilikinya.

Materi sistem persamaan linear dua variabel ini merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa. Dalam materi sistem persamaan linear dua variabel memuat konsep dan dalam mempelajarinya membutuhkan pemahaman yang lebih, karena jika siswa memiliki pemahaman yang kurang sempurna terhadap konsep materi tersebut, maka pada akhirnya siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soalnya dan itu dapat mengakibatkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal, karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan komunikasi matematika yang berbeda.

Sehingga penulis dan guru sepakat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VIII SMPN 1 Plemahan Kediri sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Karena permasalahannya adalah rendahnya kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran matematika, maka permasalahan tersebut akan diselesaikan

⁶ Miftahul Huda, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 283

dengan melaksanakan penelitian dengan judul ***“Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditoris, Visual, dan Intelektual) Kelas VIII pada Materi SPLDV di SMPN 1 Plemahan Kediri”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan komunikasi siswa pada bidang studi matematika
2. Banyak guru matematika yang cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran matematika.
3. Penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran matematika mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) di SMPN 1 Plemahan Kediri berdasarkan hasil belajar tinggi?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) di SMPN 1 Plemahan Kediri berdasarkan hasil belajar sedang?
3. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) di SMPN 1 Plemahan Kediri berdasarkan hasil belajar rendah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotori, Visual, Intelektual*) di SMPN 1 Plemahan Kediri berdasarkan hasil belajar tinggi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotori, Visual, Intelektual*) di SMPN 1 Plemahan Kediri berdasarkan hasil belajar sedang.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang diajar dengan pendekatan SAVI (*Somatic, Audiotori, Visual, Intelektual*) di SMPN 1 Plemahan Kediri berdasarkan hasil belajar rendah.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan deskripsi mengenai model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa agar dapat merencanakan pembelajaran yang baik.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini akan lebih bermakna jika penelitian tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi satu komponen saja, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan oleh semua pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Guru dan Sekolah

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SMP/ MTs dengan alternatif pembelajaran matematika melalui pendekatan SAVI.

b) Bagi Siswa

Bagi siswa yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan SAVI.

c) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah pengetahuan khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa setelah diterapkan pendekatan SAVI dalam proses belajar mengajar.

d) Bagi peneliti lain

Kegunaannya bagi peneliti lain yakni digunakan sebagai hasil dari penelitian tersebut diharapkan menjadi bahan informasi agar menambah pengetahuan tentang pendidikan, maupun kemampuan komunikasi matematis siswa dengan pembelajaran model SAVI.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda, maka penulis merasa perlu memberi penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Secara Konseptual

- a. Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan.⁷

⁷ Hodyonto. 2017. *Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika*. Hlm 11

b. SAVI merupakan akronim dari *somatic, auditory, visual, and intellectual*, yang memiliki arti belajar melalui pemanfaatan gerakan tubuh, (hands on, aktivitas fisik) dimana belajar dimaknai dengan “mengalami” dan “melakukan” untuk dapat mengaktualkan kemampuan analisis dalam memecahkan masalah.⁸

c. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah SPLDV. SPLDV adalah sebuah kesatuan dari beberapa PLDV yang sejenis, yaitu PLDV yang memiliki variabel yang sama.⁹ Untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut: 1) metode grafik, 2) metode substitusi, 3) metode eliminasi, dan 4) metode campuran.

2) Secara Operasional

a. Model pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI adalah sebuah model pembelajaran yang didalamnya terdapat semua gaya belajar siswanya. Yaitu melibatkan semua indra seperti mendengar, melihat, berjalan dan berpikir.

b. Kemampuan Komunikasi Matematis adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk mengkomunikasikan suatu masalah ke dalam model atau ide matematika.

c. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah SPLDV. SPLDV adalah sistem dari beberapa PLDV yang sejenis, yaitu PLDV yang memiliki variabel yang sama. Untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dapat

⁸ Nana Sutarna. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Hlm 119-126

⁹ Endah Budi Rahaju. 2018. *Matematika SMP Kelas VIII Edisi 8*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal 45

menggunakan beberapa metode sebagai berikut: 1) metode grafik, 2) metode substitusi, 3) metode eliminasi, dan 4) metode campuran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari laporan keseluruhan. Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, perkata, daftar tabel, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari: Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, dan Bab VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II merupakan kajian pustaka.
- c. Bab III merupakan metode penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV merupakan hasil penelitian terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.
- e. Bab V merupakan pembahasan.
- f. Bab VI merupakan penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.